

DR FAIZUAN

*An Ode to the Usungan* meneruskan naratif spiritual dan kemasyarakatan yang mula diterokai dalam karya *The Parade of the Usungan* (2019). Jika karya terdahulu menggambarkan kemeriahan perarakan tradisional anak-anak yang selesai belajar al-Quran, instalasi baharu ini membawa kita lebih jauh—kembali ke titik permulaan perjalanan suci itu: iaitu perbuatan “*Iqra*”—membaca, belajar, dan menyedarkan diri.

Dalam instalasi ini, tiga panel Perspex disusun merentasi ruang pameran, masing-masing dihidupkan dengan pergerakan visual yang diproyeksikan: Di panel kanan, komposisi kaligrafi huruf Arab (huruf hijaiyyah) melambangkan asas kepada celik al-Quran—langkah pertama dalam mengenal dan melafazkan ayat-ayat suci. Di panel kiri, huruf hijaiyyah turut dipaparkan, tetapi dengan elemen visual abstrak yang menambah rasa keseimbangan dan struktur. Elemen-elemen ini saling bersilang dengan tulisan, mengukuhkan makna bahawa bahasa dan kerohanian adalah asas penting dalam tradisi Quranik.

Di tengah, video berwarna merakam suasana perayaan, kegembiraan, dan harapan, dengan imejan kanak-kanak yang diusung menaiki *usungan*. Disertakan dengan lantunan ayat-ayat hadrah—lagu tradisi yang biasa dialunkan semasa majlis khatam al-Quran—visual ini membangkitkan kemuncak emosi dalam perjalanan rohani tersebut.

Penggunaan huruf hijaiyyah, bukan potongan surah tertentu, menyerlahkan makna permulaan—iaitu detik mencabar namun penuh kerian dalam menguasai huruf dan bunyi sebelum seseorang benar-benar dapat memulakan

perjalanan membaca al-Quran. Palet monokrom pula menyimpan kenangan yang abadi, membolehkan tumpuan diberi pada semangat kolektif, disiplin, dan kegembiraan anak-anak ini.

*An Ode to the Usungan* menjadi penghormatan kepada detik permulaan, dan juga satu sambutan terhadap perjalanan rohani yang bergema dari bacaan pertama hingga ke penghormatan masyarakat atas pencapaian mereka.

*An Ode to the Usungan continues the spiritual and communal narrative first explored in The Parade of the Usungan (2019) . While the earlier work captured the ceremonial joy of children completing their Quranic studies through a traditional parade , this new installation deepens the reflection by returning to the very beginning of that sacred journey: the act of " Iqra" — to recite, learn, and awaken.*

*In the installation, three Perspex panels are arranged across the space, each alive with projected motion:*

*On the right panel, calligraphic compositions of Arabic alphabets (huruf hijaiyyah) symbolize the foundation of Quranic literacy — the very first steps in recognizing and articulating the sacred text. On the left panel, the Arabic alphabet is also present, continuing the theme with abstract visual elements that enhance the sense of balance and structure . These abstract elements interweave with the script, reinforcing the Quranic tradition's foundational nature of language and spirituality.*

*At the center, a color video experimentation captures the spirit of celebration, joy, and dreams, featuring figures of children being carried on the usungan. Layered with flowing verses of traditional hadrah chants\customarily performed during ceremonies celebrating the completion of Quranic reading — the imagery evokes the emotional climax of the spiritual journey .*

*The use of Arabic alphabets rather than specific Surah passages emphasizes the act of beginning — the painstaking, joyful mastery of letters and sounds before one can embark on the Quranic journey. The monochrome palette preserves a*

*timeless memory, allowing the focus to remain on the collective spirit, discipline, and joy of the children.*

*Thus, An Ode to the Usungan becomes both a tribute to the act of beginning and a celebration of the spiritual procession that echoes from the earliest recitations to the communal honor of completion.*